

Analisis kemiskinan multidimensi di Kota Magelang dengan metode *Multidimensional Poverty Index (MPI)*

Ari Kurniati¹, Abdul Hakim²

¹Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Pemerintah Kota Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

²Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author: akurniati73@gmail.com

JEL Classification Code:

I32, C43, R28

Kata kunci:

Kemiskinan Multidimensional, MPI, Covid-19, Alkire-Foster

Email penulis:

abdul.hakim@uui.ac.id

DOI:

10.20885/JKEK.vol4.iss2.art11

Abstract

Purpose – The poverty situation in Magelang City was measured using a monodimensional approach based on the family poverty line, which results are unable to describe a more comprehensive household deprivation, including the dimensions of education, health, and standard of living. This study aims to determine the condition of multidimensional poverty in Magelang City from 2020 to 2024 using the MPI method, identify the indicators that most contribute to multidimensional poverty during that period, and examine differences in multidimensional poverty before and after the Covid-19 pandemic.

Methods – This study used data from the Magelang City Susenas for 2020-2024, excluding 2021 when Covid-19 occurred. The condition of multidimensional poverty in Magelang City was measured using the MPI Alkire-Foster method, which consists of 5 dimensions and 11 indicators, and a t-test to see differences over time.

Findings – The results showed that the MPI value fluctuated during the study period. A sharp increase occurred in 2022 and began to decline gradually in the following year. Indicators that contributed significantly to multidimensional poverty were decent housing (85.63%), toddler nutrition (55.43%), and morbidity (47.45%). Based on the t-test results, there was a significant difference between before and after COVID-19, indicating that the pandemic had a negative impact on multidimensional poverty.

Implication – This finding aligns with Alkire-Foster and Amartya Sen's findings that poverty is multidimensional and influenced by limited household access to basic services.

Originality – This study recommends the MPI as a tool for measuring household welfare monitoring to ensure more focused and targeted poverty alleviation policies.

Abstrak

Tujuan – Kondisi kemiskinan Kota Magelang diukur menggunakan pendekatan monodimensi berbasis garis kemiskinan keluarga yang hasilnya belum mampu menggambarkan deprivasi rumah tangga yang lebih komprehensif meliputi dimensi pendidikan, kesehatan, dan standar hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kemiskinan multidimensi di Kota Magelang tahun 2020–2024 dengan metode MPI, indikator yang paling berkontribusi terhadap kemiskinan multidimensi di rentang waktu tersebut, dan perbedaan kemiskinan multidimensi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

Metode – Penelitian ini menggunakan data Susenas Kota Magelang tahun 2020–2024, pengecualian tahun 2021, di mana COVID-19 berlangsung. Kondisi kemiskinan multidimensional di Kota Magelang dilakukan dengan MPI metode Alkire-Foster yang terdiri atas 5 dimensi dan 11 indikator serta uji t untuk melihat perbedaan antarwaktu.

Temuan – Hasil penelitian menunjukkan nilai MPI berfluktuasi selama periode penelitian. Peningkatan tajam terjadi pada tahun 2022 dan mulai menurun secara bertahap pada tahun berikutnya. Indikator yang berkontribusi tinggi terhadap kemiskinan multidimensional adalah rumah layak huni (85,63%), nutrisi balita (55,43%), dan morbiditas (47,45%). Berdasarkan hasil uji t, terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah covid-19 yang mengindikasikan bahwa pandemi memberikan dampak negatif terhadap kemiskinan multidimensional.

Implikasi – Temuan ini sejalan dengan Alkire-Foster dan Amartya Sen, bahwa kemiskinan bersifat multidimensional dan dipengaruhi oleh keterbatasan kemampuan akses rumah tangga terhadap layanan dasar.

Originalitas – Penelitian ini menyarankan MPI sebagai alat ukur pemantauan kesejahteraan rumah tangga supaya kebijakan pengentasan kemiskinan lebih fokus dan tepat sasaran

Pendahuluan

Kemiskinan merupakan permasalahan pembangunan yang bersifat kompleks dan multidimensi. Dalam *Millennium Development Goals* (MDGs), kemiskinan pada awalnya didefinisikan secara sempit melalui pendekatan pendapatan (*income poverty*). Pendekatan ini dinilai tidak sepenuhnya mencerminkan realitas kemiskinan karena mengabaikan dimensi non-moneter seperti akses pendidikan, kesehatan, perumahan, dan layanan dasar lainnya (Stalker, 2008).

Di Indonesia, pengukuran kemiskinan masih didominasi oleh pendekatan moneter yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) melalui konsep garis kemiskinan berbasis pengeluaran kebutuhan dasar makanan dan non-makanan (BPS, 2024). Namun, pendekatan ini dikritik oleh Amartya Sen karena hanya menggambarkan sebagian kecil dari persoalan kemiskinan yang sesungguhnya (Budiantoro et al., 2013). Sen menekankan bahwa kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan rendahnya pendapatan, tetapi juga dengan keterbatasan kemampuan (*capabilities*) individu dalam menjalani kehidupan yang layak.

Sebagai respons atas keterbatasan pendekatan moneter, Alkire dan Foster mengembangkan Multidimensional Poverty Index (MPI) yang diperkenalkan secara resmi oleh OPHI dan UNDP pada tahun 2010. MPI mengukur kemiskinan berdasarkan tiga dimensi utama, yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup, dengan sepuluh indikator deprivasi (Alkire & Santos, 2010).

Di Indonesia, penghitungan kemiskinan multidimensi telah dilakukan oleh Perkumpulan Prakarsa menggunakan data SUSENAS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun intensitas kemiskinan multidimensi nasional menurun, indikator perumahan tidak layak, akses air minum layak, dan morbiditas masih menjadi penyumbang utama kemiskinan (Prasetya et al., 2023).

Di Kota Magelang, pengukuran kemiskinan hingga kini masih mengandalkan pendekatan moneter BPS. Data tahun 2020–2024 menunjukkan tren penurunan tingkat kemiskinan, meskipun terjadi peningkatan pada masa pandemi Covid-19. Namun demikian, data tersebut belum menggambarkan kondisi kemiskinan secara multidimensi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis kemiskinan multidimensi di Kota Magelang periode 2020–2024 menggunakan metode MPI, mengidentifikasi indikator deprivasi utama, serta menguji perbedaan kemiskinan multidimensi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

World Bank mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi deprivasi kesejahteraan yang mencakup berbagai dimensi, termasuk rendahnya pendapatan serta keterbatasan akses terhadap barang dan layanan dasar yang diperlukan untuk hidup bermartabat (World Bank, 2025). Sen (1976) menyatakan bahwa pengukuran kemiskinan melibatkan dua tahap utama, yaitu identifikasi individu miskin dan agregasi tingkat kemiskinan.

Pendekatan moneter mengidentifikasi kemiskinan berdasarkan pendapatan atau pengeluaran dibandingkan dengan garis kemiskinan. Di Indonesia, BPS menggunakan garis kemiskinan yang terdiri atas Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Namun, pendekatan ini dinilai tidak mampu menangkap deprivasi non-moneter secara memadai (Alkire & Santos, 2010).

Sebagai alternatif, pengukuran kemiskinan multidimensi dikembangkan melalui *Multidimensional Poverty Index* (MPI) yang menggunakan metode Alkire–Foster. Metode ini menerapkan dua ambang batas (*dual cut-off*), yaitu ambang deprivasi indikator dan ambang kemiskinan multidimensi ($k = 0,333$). Ukuran kemiskinan yang dihasilkan meliputi *headcount ratio* (H), *intensity of poverty* (A), dan *adjusted MPI* (M0) (Alkire & Foster, 2008).

Berbagai penelitian terdahulu, baik di tingkat internasional maupun nasional, menunjukkan bahwa kemiskinan multidimensi memberikan gambaran yang berbeda dari kemiskinan moneter serta mampu mengidentifikasi faktor-faktor deprivasi utama secara lebih spesifik (Windria, 2020; Ainistikmalia et al., 2022; Artha & Misdawita, 2023). Namun, sebagian besar penelitian masih dilakukan pada tingkat nasional atau provinsi, dengan periode pengamatan yang relatif singkat.

Penelitian ini memiliki kebaruan karena dilakukan pada tingkat kota (Kota Magelang), menggunakan periode lima tahun (2020–2024), menguji perbedaan kemiskinan multidimensi sebelum dan sesudah Covid-19, dan mengidentifikasi indikator deprivasi dominan sebagai dasar rekomendasi kebijakan lokal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif-deskriptif untuk menganalisis kondisi kemiskinan multidimensi di Kota Magelang periode 2020–2024. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang dianalisis berbentuk numerik dan dapat diolah secara statistik, sedangkan pendekatan deskriptif bertujuan menggambarkan fenomena kemiskinan multidimensi secara sistematis tanpa melakukan manipulasi variabel (Sugiyono, 2017; Sekaran & Bougie, 2019).

Pengukuran kemiskinan dilakukan menggunakan *Multidimensional Poverty Index* (MPI) dengan metode Alkire–Foster (AF) yang menilai kemiskinan tidak hanya dari sisi moneter, tetapi juga dari berbagai dimensi kesejahteraan (Alkire & Foster, 2008; Alkire & Foster, 2011). Selain itu, penelitian ini menggunakan uji beda rata-rata (*independent t-test*) untuk menguji perbedaan nilai MPI sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 (Mishra et al., 2019; Skaik, 2015).

Penelitian dilaksanakan di Kota Magelang, Provinsi Jawa Tengah, dengan periode pengamatan tahun 2020–2024, sementara pengolahan data dilakukan pada tahun 2025. Populasi penelitian adalah seluruh rumah tangga yang tercatat dalam Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Sampel penelitian menggunakan seluruh rumah tangga sampel Susenas Maret tahun 2020–2024 dengan total 3.289 rumah tangga (BPS Kota Magelang, 2020–2024).

Desain sampel Susenas menggunakan *stratified multistage sampling*, dengan blok sensus sebagai *primary sampling unit* (PSU) dan rumah tangga sebagai unit analisis akhir. Karena peluang pemilihan sampel tidak sama, analisis data dilakukan dengan menggunakan bobot penimbang serta mempertimbangkan struktur desain survei (*strata* dan PSU) untuk menghasilkan estimasi yang representatif dan valid secara statistik (Alkire & Foster, 2011).

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari mikrodata Susenas dan publikasi resmi BPS Kota Magelang tahun 2020–2024. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi literatur untuk menyesuaikan variabel Susenas dengan indikator kemiskinan multidimensi yang digunakan (Sekaran & Bougie, 2019).

Pengukuran MPI dalam penelitian ini mengacu pada Indeks Kemiskinan Multidimensi Indonesia (IKM) yang dikembangkan oleh Prakarsa, yang terdiri atas lima dimensi, yaitu kesehatan, pendidikan, perumahan, kebutuhan dasar, serta perlindungan sosial dan partisipasi, dengan total 11 indikator (Prasetya et al., 2023). Setiap dimensi diberi bobot yang sama, sedangkan bobot indikator ditentukan berdasarkan jumlah indikator dalam masing-masing dimensi, sesuai metode Alkire–Foster.

Rumah tangga dikategorikan miskin multidimensi apabila memiliki skor deprivasi $\geq 0,33$ (*poverty cut-off*). Nilai MPI diperoleh dari perkalian antara *headcount ratio* (H) dan *intensity of poverty* (A) (Alkire & Foster, 2008). Selain itu, penelitian ini menghitung kontribusi masing-masing indikator terhadap kemiskinan multidimensi untuk mengidentifikasi indikator dominan yang menjadi dasar rekomendasi kebijakan.

Untuk menguji perbedaan kemiskinan multidimensi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19, digunakan uji-t dua sampel independen, dengan pembagian periode tahun 2020 sebagai awal pandemi, tahun 2022–2024 sebagai masa pemulihan dan pasca pandemi, sedangkan tahun 2021 diperlakukan sebagai masa transisi dan tidak dimasukkan dalam pengujian (Mishra et al., 2019).

Seluruh pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan software STATA 11 dengan paket Distributive Analysis Stata Package (DASP) versi 2.2, yang mendukung penghitungan MPI berbasis desain survey

Hasil dan Pembahasan

Analisis kemiskinan multidimensi Kota Magelang periode 2020–2024 dilakukan menggunakan Multidimensional Poverty Index (MPI) metode Alkire–Foster, yang mengukur kemiskinan berdasarkan dimensi kesehatan, pendidikan, perumahan, kebutuhan dasar, dan perlindungan sosial (Alkire & Foster, 2011; Alkire & Santos, 2010).

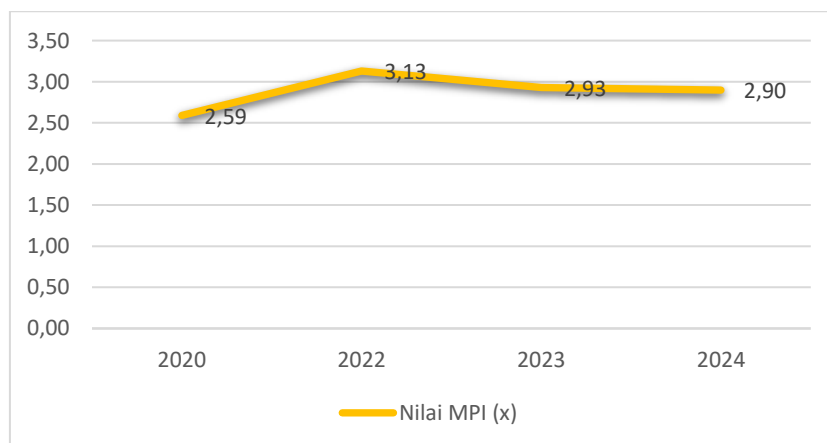
Tabel 1. Kemiskinan Multidimensi Kota Magelang Tahun 2020–2024.

Tahun	H (%)	A	MPI
2020	6.38	0.41	2.59
2021	3.76	0.41	1.56
2022	7.78	0.40	3.13
2023	7.56	0.39	2.93
2024	7.19	0.40	2.90

Tabel 1. Total Rumah Tangga Miskin Multidimensi Kota Magelang Tahun 2020–2024.

Tahun	Total Rumah Tangga	Jumlah Rumah Tangga Miskin Multidimensi
2020	37.275	2.379
2021	35.786	1.345
2022	34.432	2.679
2023	32.176	2.432
2024	32.684	2.349

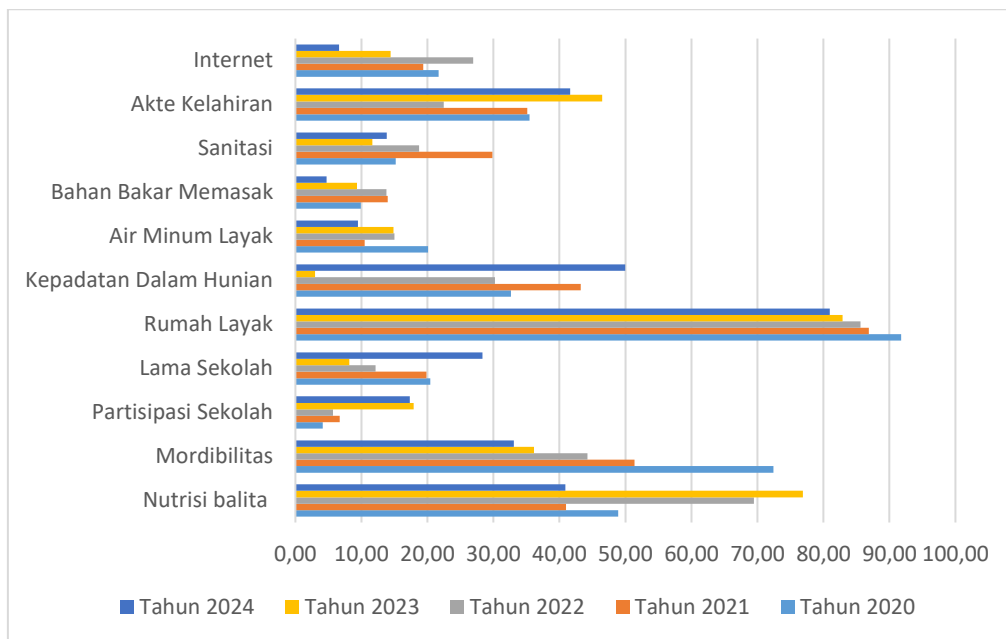
Hasil penghitungan MPI yang disajikan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa kemiskinan multidimensi di Kota Magelang mengalami fluktuasi signifikan selama periode pengamatan. Nilai Headcount Ratio (H) menurun tajam pada tahun 2021 dibandingkan 2020, yang bertepatan dengan masa puncak pandemi Covid-19. Penurunan ini mengindikasikan efektivitas sementara program bantuan sosial dan perlindungan ekonomi yang diberikan pemerintah selama pandemi. Temuan ini sejalan dengan Alkire dan Foster (2011) yang menyatakan bahwa intervensi jangka pendek dapat menurunkan deprivasi pada layanan dasar.



Grafik 1. Tren Nilai MPI Kota Magelang Tahun 2020, 2022, 2023, dan 2024

Namun, pada tahun 2022 terjadi lonjakan proporsi rumah tangga miskin multidimensi, sebagaimana terlihat pada Tabel 1 dan Tabel 2, yang menunjukkan peningkatan jumlah rumah tangga miskin multidimensi secara signifikan. Kondisi ini mencerminkan dampak lanjutan pasca Covid-19, ketika berbagai program bantuan dihentikan sementara pemulihan ekonomi rumah tangga belum sepenuhnya tercapai. Pola ini sejalan dengan laporan OPHI yang menyebutkan bahwa kemiskinan multidimensi sangat sensitif terhadap krisis sosial-ekonomi dan fase pemulihannya (Alkire & Jahan, 2021; Agyeman-Boaten, 2024).

Nilai Average Intensity (A) relatif stabil pada kisaran 0,39–0,41 sepanjang periode penelitian (lihat Tabel 1). Stabilitas ini menunjukkan bahwa perubahan nilai MPI lebih banyak dipengaruhi oleh perubahan jumlah rumah tangga miskin (headcount) dibandingkan oleh peningkatan kedalaman deprivasi, sebagaimana juga ditemukan dalam studi Nuryitmawan (2016). Tren fluktuasi nilai MPI secara keseluruhan digambarkan dalam Grafik 2, yang menunjukkan lonjakan pada 2022 dan pemulihan bertahap pada 2023–2024.



Grafik 2. Persentase Indikator Kemiskinan Multidimensi Kota Magelang Tahun 2020-2024

Tabel 2. Kontribusi Indikator terhadap Kemiskinan Multidimensi Kota Magelang Tahun 2020-2024

Indikator	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Nutrisi balita	48.91	40.99	69.46	76.89	40.91
Mordibilitas	72.44	51.36	44.23	36.14	33.07
Partisipasi Sekolah	4.16	6.69	5.70	17.92	17.31
Lama Sekolah	20.42	19.88	12.14	8.17	28.32
Rumah Layak	91.79	86.87	85.63	82.91	80.96
Kepadatan Dalam Hunian	32.65	43.25	30.22	2.97	49.97
Air Minum Layak	20.08	10.50	15.01	14.84	9.50
Bahan Bakar Memasak	9.92	13.97	13.77	9.35	4.71
Sanitasi	15.22	29.84	18.76	11.65	13.82
Akta Kelahiran	35.47	35.14	22.49	46.49	41.64
Internet	21.71	19.37	26.91	14.44	6.64

Analisis kontribusi indikator yang disajikan dalam Tabel 3, Grafik 1, dan Tabel 4 menunjukkan bahwa selama periode 2020–2024, indikator rumah layak huni, nutrisi balita, dan morbiditas merupakan faktor paling dominan pembentuk kemiskinan multidimensi di Kota Magelang.

Tabel 3. Rata-Rata Kontribusi Indikator terhadap Kemiskinan Multidimensi Kota Magelang Tahun 2020-2024

Nomor Urut	Indikator	Rata-Rata Kontribusi tahun 2020-2024 (%)
1	Rumah Layak	85.63
2	Nutrisi balita	55.43
3	Mordibilitas	47.45
4	Akta Kelahiran	36.24
5	Kepadatan dalam Hunian	31.81
6	Sanitasi	17.85
7	Internet	17.81
8	Lama Sekolah	17.79
9	Air Minum Layak	13.99
10	Partisipasi Sekolah	10.36
11	Bahan Bakar Memasak	10.34

Indikator rumah layak huni memiliki kontribusi rata-rata tertinggi terhadap kemiskinan multidimensi. Meskipun kontribusinya cenderung menurun dari tahun ke tahun, hampir seluruh rumah tangga miskin multidimensi masih mengalami deprivasi pada aspek perumahan. Penurunan kontribusi ini berkorelasi dengan konsistensi program perbaikan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) yang dibiayai melalui APBD, yang merupakan kebijakan struktural jangka panjang.

Indikator nutrisi balita menunjukkan fluktuasi tajam. Penurunan kontribusi pada tahun 2021 berkaitan dengan program bantuan pangan selama pandemi, sementara lonjakan pada tahun 2022–2023 mencerminkan melemahnya ketahanan pangan rumah tangga pasca penghentian bantuan Covid-19. Pola ini sejalan dengan temuan Alkire dan Santos (2010) yang menyatakan bahwa dimensi kesehatan dan gizi sangat rentan terhadap guncangan ekonomi.

Indikator morbiditas menunjukkan tren penurunan kontribusi yang konsisten, mencerminkan perbaikan kondisi kesehatan masyarakat seiring pemulihan layanan kesehatan pasca pandemi. Temuan ini mendukung studi Al-Chasanah dan Ekaria (2022) yang menegaskan kuatnya hubungan antara krisis kesehatan dan peningkatan kemiskinan multidimensi pada fase awal pandemi.

Indikator lain seperti akta kelahiran, kepadatan hunian, sanitasi, internet, dan lama sekolah menunjukkan kontribusi sedang dan fluktuatif, sementara air minum layak, partisipasi sekolah, dan bahan bakar memasak memiliki kontribusi paling kecil, mencerminkan relatif baiknya kondisi infrastruktur dasar di Kota Magelang.

Tabel 4. Nilai Deviasi Standar Indikator Kemiskinan Multidimensi Kota Magelang Tahun 2020-2024

No.	Indikator	Nilai Deviasi Standar
1	Nutrisi balita	16.73
2	Mordibilitas	15.69
3	Partisipasi Sekolah	6.69
4	Lama Sekolah	7.85
5	Rumah Layak	4.14
6	Kepadatan Dalam Hunian	18.00
7	Air Minum Layak	4.22
8	Bahan Bakar Memasak	3.80
9	Sanitasi	7.18
10	Akta Kelahiran	9.02
11	Internet	7.69

Analisis deviasi standar yang disajikan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa indikator kepadatan hunian, nutrisi balita, dan morbiditas memiliki tingkat fluktuasi tertinggi selama periode 2020–2024. Hal ini menandakan bahwa indikator-indikator tersebut paling sensitif terhadap perubahan kondisi sosial-ekonomi selama dan pasca pandemi. Sebaliknya, indikator rumah layak, air minum layak, dan bahan bakar memasak memiliki deviasi standar rendah, yang mencerminkan

stabilitas karena dipengaruhi oleh kebijakan jangka panjang dan ketersediaan infrastruktur dasar (Rakrak, 2025).

Tabel 5. Data MPI Kota Magelang Tahun 2020, 2022, 2023, dan 2024

No	Kelompok (k)	Data (N)	Tahun	Nilai MPI (x)	Mean (M)	Selisih Mean	Simpang baku
1	A	1	2020	2.59	2.59		
			2022	3.13			
2	B	3	2023	2.93	2.99	0.40	0.12
			2024	2.90			

Analisis perbedaan kemiskinan multidimensi sebelum dan setelah Covid-19 dilakukan menggunakan uji-t dua sampel independen, dengan pembagian kelompok sebelum pandemi (2020) dan setelah pandemi (2022–2024). Hasil uji-t menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai MPI sebelum dan setelah Covid-19, dengan kenaikan rata-rata sebesar 0,40 poin (lihat Tabel 6).

Meskipun ukuran sampel sangat kecil sehingga interpretasi bersifat deskriptif, hasil ini konsisten dengan temuan nasional dan global yang menunjukkan peningkatan kemiskinan dan penurunan kesejahteraan akibat dampak ekonomi pandemi Covid-19 (BPS, 2021; UNDP, 2020). Tren pemulihan bertahap pasca 2022 sebagaimana ditunjukkan dalam Grafik 2 mengindikasikan mulai membaiknya akses rumah tangga terhadap indikator kesejahteraan, meskipun belum kembali ke kondisi pra-pandemi.

Kesimpulan dan Implikasi

Penelitian ini menganalisis kemiskinan multidimensi Kota Magelang periode 2020–2024 menggunakan Multidimensional Poverty Index (MPI) metode Alkire–Foster berbasis data Susenas BPS. Pengukuran MPI menghasilkan tiga komponen utama, yaitu Headcount Ratio (H), Average Intensity (A), dan Adjusted MPI (Alkire & Foster, 2011).

Hasil analisis menunjukkan bahwa proporsi rumah tangga miskin multidimensi (H) mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Nilai H menurun dari 6,38% pada 2020 menjadi 3,76% pada 2021, kemudian meningkat tajam pada 2022 (7,78%), dan relatif stabil pada 2023–2024 di kisaran 7,19–7,56%. Dinamika ini mencerminkan perubahan akses rumah tangga terhadap berbagai dimensi kesejahteraan, khususnya pada masa dan pascapandemi Covid-19 (lihat Tabel 1).

Sementara itu, nilai Average Intensity (A) berada pada rentang 0,39–0,41 sepanjang 2020–2024. Stabilitas nilai A mengindikasikan bahwa kedalaman deprivasi rumah tangga miskin multidimensi relatif tidak berubah, meskipun jumlah rumah tangga miskin mengalami peningkatan. Temuan ini menegaskan bahwa lonjakan kemiskinan lebih dipengaruhi oleh bertambahnya jumlah rumah tangga miskin, bukan oleh memburuknya tingkat keparahan deprivasi (Alkire & Santos, 2010).

Nilai MPI tercatat 2,59 pada 2020, menurun menjadi 1,55 pada 2021, lalu meningkat tajam pada 2022 (3,13) dan kembali menurun pada 2023–2024. Pola ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 menjadi guncangan eksternal yang signifikan, terutama pada 2022, sebelum terjadi pemulihan bertahap pada tahun-tahun berikutnya (lihat Grafik 1).

Analisis kontribusi indikator menunjukkan bahwa rumah layak, nutrisi balita, dan morbiditas merupakan kontributor terbesar terhadap kemiskinan multidimensi Kota Magelang, diikuti oleh kepemilikan akta kelahiran dan kepadatan hunian. Temuan ini menegaskan bahwa dimensi standar hidup dan kesehatan masih menjadi permasalahan utama (lihat Tabel 4).

Hasil uji-t dua sampel independen menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai MPI sebelum dan sesudah Covid-19 ($t_{hitung} > t_{tabel}$; $\alpha = 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa pandemi berdampak nyata terhadap peningkatan kemiskinan multidimensi di Kota Magelang, sejalan dengan temuan empiris sebelumnya di tingkat nasional (Wibowo et al., 2023).

Hasil penelitian ini memperkuat teori Alkire–Foster (2011) yang menegaskan bahwa kemiskinan bersifat multidimensi dan tidak dapat direpresentasikan hanya oleh indikator

pendapatan. Temuan ini juga mendukung capability approach dari Amartya Sen (1976) yang memandang kemiskinan sebagai keterbatasan kemampuan untuk mencapai fungsi dasar kehidupan. Selain itu, bukti empiris mengenai dampak Covid-19 memperkuat teori guncangan eksternal terhadap kesejahteraan rumah tangga lintas dimensi.

Secara praktis, hasil penelitian menegaskan pentingnya kebijakan pengentasan kemiskinan yang terarah pada indikator dominan, khususnya perbaikan rumah tidak layak huni, intervensi gizi balita, dan penguatan layanan kesehatan primer. Stabilitas nilai A menunjukkan bahwa kebijakan tidak cukup hanya menurunkan jumlah rumah tangga miskin, tetapi juga harus mengurangi kedalaman deprivasi agar kesejahteraan meningkat secara berkelanjutan. Fluktuasi MPI selama 2020–2024 juga menegaskan perlunya MPI sebagai instrumen pemantauan rutin daerah untuk merespons perubahan kondisi sosial ekonomi secara lebih cepat dan tepat sasaran.

Daftar Pustaka

- Agyeman-Boaten, S. Y. (2024). Determinants of poverty in rural cocoa farming communities in Ghana: unidimensional and multidimensional analysis. *Cogent Economics and Finance*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2024.2397808>
- Ainistikmalia, N., Kharisma, B., & Budiono, B. (2022). Analisis Kemiskinan Multidimensi dan Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 22(1), 72–97. <https://doi.org/10.21002/jepi.2022.05>
- Al-Achi, A. (2019). *The Student's t-Test: A Brief Description* (Vol. 5).
- AlChasanah, F. Z., & Ekaria. (2022). *Determinan Kemiskinan Multidimensi Perempuan Berusia Produktif di Pulau Papua Tahun 2020 (Determinants of Multidimensional Poverty of Women of Productive Age in Papua Island in 2020)*.
- Alkire, S., & Foster, J. (2008). Counting and Multidimensional Poverty Measurement. *OPHI Working Paper 7*. www.ophi.org.uk
- Alkire, S., & Foster, J. (2011). Counting and multidimensional poverty measurement. *Journal of Public Economics*, 95(7–8), 476–487. <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2010.11.006>
- Alkire, S., & Santos, M. E. (2010). *Acute Multidimensional Poverty: A New Index for Developing Countries Standard-Nutzungsbedingungen*. <https://hdl.handle.net/10419/48297>
- Alkire, Sabina., & Seth, Suman. (2009). *Measuring multidimensional poverty in India : a new proposal*. Oxford Poverty & Human Development Initiative.
- Artha, D. P., & Misdawita. (2023). Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia Keywords. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 10(1), 65–80.
- Beribe, K. E., & Budyanra, D. (2023). Determinan kemiskinan multidimensi rumah tangga di Provinsi Banten tahun 2020 Determinants of household multidimensional poverty in Banten Province, 2020. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 18(1), 2023. <https://doi.org/10.55981/jki.2023.1695>
- BPS Kota Magelang. (2020). *STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT KOTA MAGELANG 2020*. <https://borobudurnews.com>
- BPS Kota Magelang. (2021). *STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT KOTA MAGELANG 2021*.
- BPS Kota Magelang. (2022). *STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT KOTA MAGELANG 2022*.
- BPS Kota Magelang. (2023). *STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT KOTA MAGELANG TAHUN 2023: Vol. IX* (BPS Kota Magelang, Ed.). BPS Kota Magelang 33710.2313.
- BPS Kota Magelang. (2024). *STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT KOTA MAGELANG 2024*.

- Budiantoro, S., Fanggalda, V., Saputra, W., Maftuchan, A., Rani, D., & Artha, P. (2013). PRAKARSA Economic Policy Working Paper Multidimensional Poverty Index (MPI): Konsep dan Pengukurannya di Indonesia. In *Multidimensional Poverty Index (MPI): Konsep dan Pengukurannya di Indonesia*. PRAKARSA Economic Policy Working Paper.
- Chan, S. M., & Wong, H. (2024). Measurement and determinants of multidimensional poverty: the case of Hong Kong. *Journal of Asian Public Policy*. <https://doi.org/10.1080/17516234.2024.2325857>
- De Winter, J. C. F. (2013). Using the Student's t-test with extremely small sample sizes. *Practical Assessment, Research and Evaluation*, 18(10).
- Mishra, P., Singh, U., Pandey, C. M., Mishra, P., & Pandey, G. (2019). Application of student's t-test, analysis of variance, and covariance. *Annals of Cardiac Anaesthesia*, 22(4), 407–411. https://doi.org/10.4103/ACA.ACA_94_19
- Muthia, A., & Barikha, A. L. (2022). Deprivasi Kemiskinan Multidimensi di Pekalongan Kota. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*, 5 (2)(Deprivasi Kemiskinan Multidimensi di Pekalongan Kota), 143–154. <https://doi.org/10.15294/efisien.v5i2.53153>
- Nuryitmawan, T. R. (2016). STUDI KOMPARASI KEMISKINAN DI INDONESIA: MULTIDIMENSIONAL POVERTY DAN MONETARY POVERTY. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 1(1). <https://doi.org/10.20473/jiet.v1i1.1847>
- Prasetya, D., Praha, R. D., Layyindah, A., Harja, I. T., Djamhari, E. A., Maftuchan, A., Fanggalda, V., Ramdlaningrum, H., Sagala, M., & Maulana, A. N. (2023). *Indeks Kemiskinan Multidimensi 2012-2021*.
- Raihana, R., & Yulhendri. (2024). *Kemiskinan Multidimensi di Kota Padang Dalam Telaah Empiris*.
- Rakrak, M. (2025). Exploring Variability in Data: The Role of Range, Variance, and Standard Deviation. *INTERNATIONAL JOURNAL OF MULTIDISCIPLINARY RESEARCH AND ANALYSIS*, 8(3), 1327–1331. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v8-i03-47>
- Rosjanah, N., & Kiptiyah, S. M. (2024). ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN INTRAKURIKULER DAN KOKURIKULER DI SEKOLAH DASAR. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 8, 351–367. <https://doi.org/10.3065>
- Salam, A., Pratomo, D. S., & Saputra, P. M. A. (2021). Analisis kemiskinan pada rumah tangga di Jawa Timur melalui pendekatan multidimensi dan moneter. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 16(2), 127. <https://doi.org/10.14203/jki.v16i2.480>
- Sen, A. (1976). Poverty: An Ordinal Approach to Measurement. *Econometrica*, 44(2), 219–231.
- Sen, A. (2010). Human Development Report 2010 20th Anniversary Edition The Real Wealth of Nations: Pathways to Human Development. In W. D. C. Communications Development Incorporated (Ed.), *Human Development Report 2010. The Real Wealth of Nations: Pathways to Human Development* (20th Anniversary). United Nations Development Programme (UNDP). <http://hdr.undp.org>
- Skaik, Y. (2015). The bread and butter of statistical analysis “t-test”: Uses and misuses. In *Pakistan Journal of Medical Sciences* (Vol. 31, Issue 6, pp. 1558–1559). Professional Medical Publications. <https://doi.org/10.12669/pjms.316.8984>
- Stalker, P. (2008). *Millennium Development Goals*.
- Sumarto, L. M., Junipriansa, D., Pd, S., & Mustikasari, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Daya Tarik Iklan Melalui Media Sosial Instagram Bimbingan Belajar Ganesha Operation Tahun 2020. *E-Proceeding of Applied Science*, 6(1), 823–830.
- Suryawati, C. (2005). *Memahami Kemiskinan secara Multidimensional*.

- The World Bank's Updated Global Poverty Lines: Indonesia.* (2025, June 13). <https://www.worldbank.org/in/news/factsheet/2025/06/13/updated-global-poverty-lines-indonesia>.
- Thorbecke, E. (2005). Multi-dimensional Poverty: Conceptual and Measurement Issues. *The Many Dimensions of Poverty International Conference, UNDP International Poverty Centre*, 29.
- Yuda, R. H. (2023). *Pengaruh Kompetensi, Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Jambi Luar Kota)*. UNIVERSITAS JAMBI.
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2016 tentang Peningkatan Cakupan Kepemilikan Akta Kelahiran
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19)
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2020 tentang Percepatan Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19) di Lingkungan Pemerintah Daerah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19)
- Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Nomor 403 Tahun 2002 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Tangga Sehat
- Keputusan Menteri Sosial Nomor 146 tahun 2013 tentang Penetapan Kriteria dan Pendataan Fakir Miskin dan Orang Tidak Mampu
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease (Covid-19)
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) sebagai Bencana Nasional
- Keputusan Presiden Nomor 17 tahun 2023 tentang Penetapan Berakhirnya Status Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) di Indonesia